

## DEIKSIS PADA SLOGAN DALAM INSTAGRAM @KOMINFOMAGELANG DAN KAITANNYA DENGAN BAHAN AJAR TEKS SLOGAN

Denik Wirawati <sup>1</sup>, Isna Zumrotus Solikhah <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>1</sup> denik@pbsi.uad.ac.id <sup>2</sup> isna.zumrotus13@gmail.com

Received: June 24, 2021; Accepted: August 31, 2021

### Abstract

Social media technology is a place to delivered slogan texts, one of which is through Instagram. This study explains the types and the function of deixis in the @kominfomagelang Instagram slogan that related to slogan text teaching materials. This is certainly interesting to be used as research object so that it becomes a reference for teaching materials in text learning, especially in junior high school. Knowing the deixis and slogan text by following developments in today's modern era is very necessary. This research using a qualitative descriptive method with the @kominfomagelang Instagram as a data sourced. The data collection method using a pragmatic equivalent which is equipped with a data card. Meanwhile, data analysis was carried out using referential equivalents, followed by the basic techniques of PUP (Pilah Unsur Penentu) and advanced techniques of HBS (Hubung Banding). The aim of this research is to find out the various types and functions of deixis contained in the slogan on the @kominfomagelang instagram so it can be used as an alternative teaching material in the slogan text. The results of this research show that in the @kominfomagelang instagram slogan there are three types of deixis, namely: (a) deixis Persona, (b) Place/Space Deixis, and (c) Time Deixis with the showing pronouns of person, thing, thing, temporal, and spatial function. The Indonesian language Learning in, especially in deixis, can be related and can be used as teaching material for slogan texts for VIII grade of junior high school. The research expected aim is to make students get easier to understand the deixis learning material and slogan text and add the knowledge or skills in the meaning of communication.

**Keywords:** Deixis, Instagram, Slogan text

### Abstrak

Teknologi sosial media merupakan wadah untuk menyampaikan teks slogan, salah satunya melalui Instagram. Penelitian ini menjelaskan jenis-jenis deiksis dan fungsi deiksis dalam slogan instagram @kominfomagelang yang berkaitan dengan bahan ajar teks slogan. Hal ini tentu menarik untuk dijadikan penelitian sehingga menjadi referensi bahan ajar dalam pembelajaran teks khususnya di SMP. Mengetahui deiksis dan teks slogan dengan mengikuti perkembangan di era modern saat ini sangat diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari Instagram @kominfomagelang. Metode pengumpulan data menggunakan padan pragmatik yang dilengkapi dengan kartu data. Sedangkan analisis data yang dilakukan menggunakan padan referensial yang dilanjutkan dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) dan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai jenis dan fungsi dari deiksis yang terdapat dalam slogan di instagram kominfomagelang sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada teks slogan.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam slogan Instagram @kominfomagelang terdapat tiga jenis deiksis yaitu: (a) Deiksis Persona, (b) Deiksis Tempat/Ruang, dan (c) Deiksis Waktu dengan fungsi menunjukkan kata ganti orang, benda, sesuatu, temporal, dan spasial. Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia khususnya pada deiksis dapat berkaitan dan dapat dijadikan bahan ajar teks slogan kelas VIII di SMP. Tujuan dari peneliti diharapkan dapat

mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran deiksis maupun teks slogan serta menambah ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dalam makna komunikasi.

**Kata Kunci:** Deiksis, Instagram, Teks Slogan

**How to Cite:** Wirawati, D. & Solikhah, I. Z. (2021). Deiksis pada slogan dalam instagram @kominformagelang dan kaitannya dengan bahan ajar teks slogan. *Semantik, 10* (2), 163-176.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu media penyampaian pesan dan alat penting dalam berkomunikasi di masyarakat. Di era milenial ataupun modern ini, segala bentuk komunikasi dapat dilakukan melalui langsung dan tidak langsung berupa lisan maupun tulisan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kaidah kebahasaan. Komunikasi manusia saat ini sangat berkembang pesat melalui teknologi. Salah satu bentuk komunikasi secara tulisan dan lisan dapat dilakukan melalui slogan di instagram. Untuk mengetahui makna bahasa lisan tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi bahasa. Dalam ilmu bahasa hal ini berkaitan dengan ilmu pragmatik. Oleh sebab itu, tertarik untuk melakukan penelitian slogan pada instagram sebagai alternatif bahan ajar tingkat SMP agar mudah dipahami dan diketahui jenis atau fungsi deiksis yang terdapat pada kalimat tersebut. Menurut Yule (2014) pragmatik merupakan ilmu tentang makna atau maksud kata maupun frasa yang disampaikan penutur (penulis) dan pendengar (pembaca) yang menafsirkan dan dianalisis dalam tuturan. Dalam hal ini salah satu yang menjadi kajian pragmatik, yaitu deiksis. Kajian deiksis dalam rancangan penelitian ini menggunakan kajian pragmatik karena menganalisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan dengan makna terpisah atau frasa yang digunakan dalam tuturan (Yule, 2014).

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari dan membahas berkaitan dengan tindak ujaran dan komunikasi oleh penutur ataupun lawan penutur dengan menerapkan makna, maksud dan tujuan berdasarkan situasi kondisi secara lisan ataupun tidak. Menurut Kridalaksana (2011) dalam Kamus Linguistik edisi keempat, Pragmatik merupakan penggunaan bahasa dalam komunikasi dan konsisi penggunaannya akan menyebabkan penggunaan bahasa sesuai makna tuturan. Levinson (Dengah, 2014) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahaman mencakup bahasan praanggapan, implikatur percakapan, tindak tutur aspek struktur wacana dan deiksis. Menurut Verhaar (2016) pragmatik merupakan salah satu unsur bahasa sarana komunikasi antara penutur dan pendengar atau pembaca, yaitu salah satu cabang linguistik dan merupakan acuan tanda-tanda linguistik dalam “ekstralingual” yang dibicarakan. Wijana (2011) mengemukakan pendapat bahwa pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang menelaah makna satuan bahasa dari luar. Sedangkan menurut Leech (Wijana, 2011) pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengintegrasikan penggunaan bahasa melalui tata bahasa yang kajiannya terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Konteks merupakan bagian dari pragmatik yang tidak dapat dipisahkan dari proses evaluasi argumen di luar pengejawantahan dihasilkannya ujaran yang mencakup linguistik.

Bambang Kaswanti Purwo (Tologana, 2016) mengemukakan bahwa deiksis berasal dari kata Yunani *deiktos* yang artinya “secara langsung menunjukkan sesuatu”. Jika rujukan berpindah atau berubah, tergantung siapa pembicaranya dan kapan serta di mana kata itu diucapkan. Misalnya, kata *saya, sini, sekarang*. Demi pengertian penuh istilah deiksis itu, perlu diperhatikan bahwa unsur yang mengandung arti (biasanya: leksem (*lexeme*): tetapi juga

sebagai pengganti secara pronominal, berupa bentuk bebas maupun bentuk yang terikat secara morfemis) dapat dibedakan antara referensial (misalnya kata *rumah*, *meja*) dan yang tidak referensial (misalnya kata *walaupun*, *aduh*). Nursalim dan Alam (2019) mengatakan bahwa deiksis digunakan dalam komunikasi lisan ataupun tulisan secara formal atau tidak. Jadi, deiksis merupakan bentuk bahasa berupa kata maupun yang lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa bersifat acuan, rujukan, referensinya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pembicara sesuai tempat, situasi yang dituturkannya.

Abidin, Sariban, & Selirowangi (2019) mengemukakan bahwa deiksis adalah suatu bentuk bahasa yang memiliki fungsi penunjuk berupa sebuah kata dan lainnya yang bisa berpindah-pindah tergantung konteksnya. Hal ini berlaku untuk semua deiksis orang (*persona*), waktu (*time*), tempat (*place*), wacana (*discourse*), dan sosial (*social*) dalam bahasa suatu karya sastra. Nababan (Tologana, 2016) menjelaskan bahwa dalam kajian pragmatik terdapat lima macam deiksis, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Sementara Rahyono berpendapat “deiksis dapat diklasifikasikan setidaknya ke dalam tiga kategori, yakni deiksis orang, deiksis ruang, dan deiksis waktu.” Pendapat Rahyono tersebut sama halnya dengan Yule (2014) yang menyebutkan bahwa membagi deiksis menjadi tiga jenis, yaitu deiksis *persona*, deiksis tempat dan deiksis waktu. Kemudian pendapat dari Nababan dan Purwo (Putrayasa, 2014) membagi deiksis menjadi lima bagian, yaitu deiksis *persona*, deiksis tempat, deiksis penunjuk, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Jenis-jenis deiksis dijelaskan sebagai berikut.

#### Deiksis orang (*persona*)

Menurut pendapat Sudaryat (Tologana, 2016) deiksis *persona* adalah pronomina *persona* yang bersifat mengacu pada unsur makna yang berada di luar atau di dalam bahasa dan berfungsi menggantikan suatu acuan. Menurut pendapat Alwi, dkk. (dalam Tanjungsari, 2019) pronomina *persona* adalah kata ganti yang merujuk pada orang dan dapat merujuk pada dirinya sendiri (kata ganti orang pertama), orang yang sedang berbicara (kata ganti orang kedua) atau orang yang sedang dibicarakan (kata ganti orang ketiga) di antaranya ada yang merujuk pada satu atau lebih dari satu orang serta ada yang bersifat eksklusif, inklusif, dan netral.

Pendapat Yule (2014), deiksis *persona* dibagi menjadi tiga bentuk *persona*, yaitu a) kata ganti orang pertama, merupakan deiksis atau kata penunjuk yang dipakai oleh penutur untuk dirinya sendiri sebagai subjek wacana dalam konteks yang terdiri atas tunggal (*aku*, dan *saya*) dan jamak (*kami*, dan *kita*) merujuk pada orang, b) kata ganti orang kedua, merupakan kata penunjuk untuk mengacu mitra tutur atau pendengar yang terdiri atas tunggal (*kamu*, *kau*, dan *Anda*) dan jamak (*kalian*) dan c) kata ganti orang ketiga, merupakan kata penunjuk untuk mengacu pada orang selain pembicara atau pendengar dan pembaca yang terdiri atas tunggal (*dia*, *ia*, *baik barang atau orang*) dan jamak (*mereka*), atau bahkan menyatakan sesuatu.

#### Deiksis Tempat/Ruang

Menurut Yule (2014) konsep tentang jarak berkaitan dengan deiksis tempat, yaitu tempat hubungan dengan orang dan benda yang ditunjuk. Dalam rangkaian bentuk orang (*persona*), bentuk leksem tempat (*ruang*), yaitu dekat dan jauh. Selain itu, menurut Purwo (1984) rangkaian benda tidak bernyawa, bentuk leksem tempat (*ruang*), yaitu kanan dan kiri, depan dan belakang menjadi deiksis apabila dirangkaikan dengan nomina yang mengacu pada orientasi tempat seperti pohon. Selain itu, terdapat preposisi *di*, *ke*, *dari* yang dapat berdiri

sendiri tanpa dirangkaikan dengan nominanya dan yang sudah menjadi objek yang dimengerti atau jelas dalam konteks.

### Deiksis Waktu

Menurut Yule (2014) landasan psikologis dari deiksis waktu tampaknya sama dengan landasan psikologis deiksis tempat yang melakukan kejadian-kejadian waktu sebagai objek yang bergerak mendekat atau bergerak menjauh. Sedangkan menurut Purwo (Tanjungsari, 2019) leksem ruang seperti datang, lalu, tiba, mendekat dalam pengertian waktu memberikan kesan bahwa waktu yang bergerak. Dalam deiksis waktu yang digunakan tidak hanya dipakai untuk menyampaikan jarak dan waktu kejadian, tetapi juga kenyataan atau fakta kejadian.

Menurut Purwodarminto (Tanjungsari, 2019) Bahasa Indonesia memiliki kata yang menggambarkan sampai dua hari sebelum dan sesudah empat hari setelah tuturan. Untuk menyebutkan satu hari kemarin digunakan frasa *kemarin dulu*, dan untuk menyebutkan satu hari sesudah besok dipakai (hari) *lusa*, dua hari sesudah besok kata *tulat* atau *langkat*, tiga hari sesudah besok kata *tubin* atau *tungging*. Penentuan kata kemarin dan besok terhadap sekarang adalah tertentu karena perhitungannya berdasarkan ukuran satuan kalender (satu hari, dua hari), penentuan leksem deiksis lainnya seperti *dulu*, atau *nanti*, *kelak* tidak tertentu dan relatif. Kata *dulu* dan *tadi* bertitik labuh pada saat sebelum tuturan. *Dulu* lebih menunjuk jauh ke belakang daripada *tadi*. Kata *nanti* dan *kelak* bertitik labuh pada waktu sesudah tuturan, kedua kata ini dapat menunjuk jauh ke depan.

Deiksis mempunyai fungsi, yaitu untuk menunjukkan atau menggantikan kata ganti sesuatu berupa kata penunjuk orang, benda, sesuatu, temporal dan spasial. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### (1) Fungsi Deiksis Persona

Nur & Wahyudi (2017) mengatakan deiksis persona dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu persona pertama, kedua dan ketiga secara tunggal dan jamak.

Fungsi deiksis persona dibagi menjadi lima yaitu: (a) Sebagai penunjuk kepunyaan, deiksis persona menunjukkan hubungan kepemilikan atau kepunyaan dengan pronominal sebelumnya. (b) Perangkai preposisi, ialah berkaitan dengan perangkai kata depan dan persona. (c) Menyatakan subjek, yaitu deiksis persona menjadi pelaku tindakan dalam kalimat. (d) Menyatakan objek, ialah deiksis persona menjadi penderita dalam kalimat. (e) Sebagai penunjuk *postpositive* yang berkaitan dengan kata sifat yang diletakkan setelah kata benda. Deiksis persona ini untuk merujuk pada benda, orang, atau sesuatu tertentu.

#### (2) Fungsi deiksis Ruang/Tempat

Fungsi deiksis ruang/tempat ini terdapat tiga fungsi, yaitu (a) sebagai penunjuk keterangan tempat yang menunjukkan tempat dalam suatu tuturan. (b) Penanda takrif dengan maksud untuk menyatakan pemberitahuan atau pernyataan dalam suatu tuturan. (c) Atribut, yaitu sebagai pelengkap dalam turunan guna memperjelas maksud penutur. Deiksis ruang atau tempat berfungsi untuk merujuk pada lokasi, yakni spasial (Nur & Wahyudi, 2017).

#### (3) Fungsi Deiksis Waktu

Dalam fungsi ini, deiksis waktu untuk menunjuk keterangan waktu dengan maksud menjelaskan keterangan waktu tertentu (Nur & Wahyudi, 2017). Deiksis waktu berfungsi sebagai keterangan waktu, yaitu temporal.

Lebih lanjut, Goziah, Kholilah, & Fauziah (2020) berpendapat bahwa deiksis tidak hanya ditemukan pada sebuah wacana saja melainkan juga karya sastra. Media *online* merupakan

salah satu wacana dalam pragmatik berupa tuturan melalui media. Media *online* instagram merupakan media teknologi untuk interaksi sosial melalui internet yang digunakan untuk banyak audiens dalam jejaring sosial. Media sosial *Instagram*, yaitu untuk mencari informasi dan berinteraksi baik dalam hal politik, sosial, budaya, maupun forum tertentu guna memberikan informasi dan presentasi di ikatan sosial. Hal ini berkaitan dengan penutur dan lawan tutur. *Instagram* ini merupakan salah satu bagian dari media sosial yang berupa aplikasi bisa digunakan berbagi foto, video, atau tulisan yang berupa kata-kata, slogan, iklan, gambar, dengan tujuan tertentu secara *online*.

Menurut pendapat Windy, dkk. (Familia & Mubarak, 2018) slogan merupakan pembicaraan, kalimat pendek yang menarik, atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu ataupun ungkapan untuk berkomunikasi merupakan salah satu bentuk dari media *online Instagram*. Slogan merupakan perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu dan menjelaskan tujuan suatu tertentu baik dalam ideologi, organisasi, partai politik, dan sebagainya. Ciri-ciri slogan biasanya berupa perkataan mudah diingat, menarik, berupa klausa, frase, kalimat, atau moto sebuah organisasi atau masyarakat. Tujuan slogan, yaitu untuk menyadarkan masyarakat, menyampaikan informasi, menghimbau orang, memengaruhi dan memotivasi orang lain. Macam slogan, yaitu slogan pendidikan, lingkungan, produk/iklan.

Hasil penelitian relevan telah dilakukan oleh Familia & Mubarak (2018) dengan judul “Deiksis Sosial dan Deiksis Persona Slogan Persebaya di Daerah Surabaya Utara” penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi deiksis sosial dan deiksis persona yang terdapat dalam slogan Persebaya, dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis data observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneliian ini terdapat dua deiksis, yaitu deiksis sosial dan deiksis persona dengan bukti kata populer *kami, kalian, ku, kamu, mu*. Dari penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yakni objek yang dikaji yaitu melakukan penelitian deiksis, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang dilanjutkan dengan teknik baca catat serta analisis data HBB dan PUP. Namun, penelitian relevan tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu terdapat subjek penelitiannya dan bahan ajar serta penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti disini meneliti dengan menerapkan dan mengaitkannya dengan bahan ajar untuk siswa SMP. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berbagai jenis dan fungsi dari deiksis yang terdapat dalam slogan di instagram kominfomagelan sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada teks slogan.

Deiksis sangat berkaitan dengan teks pembelajaran slogan Bahasa Indonesia SMP kelas VIII, yaitu terletak pada leksem deiksis yang sering digunakan pada teks slogan yaitu sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian deiksis ini termasuk penelitian bahasa tataran pragmatik yang merupakan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur melalui bahasa lisan ataupun tulisan yang dihubungkan dengan situasi ujaran. Deiksis ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran teks slogan di SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017. Kompetensi Dasar 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif, yaitu kata-kata tertulis dengan menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tulisan dari tindak tutur sesuai konteks yang diamati. Menurut Melelong (Noviana & Widodo, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kartu data, yaitu periode 1 November 2020 s.d. 18 April 2021. Metode penelitian bahasa yang digunakan, yaitu padan pragmatik dengan simak catat yang dilengkapi kartu data. Sedangkan metode analisis data menggunakan padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Teknik Hubung Banding (HBB).

Peneliti menghubungkan unsur bahasa yang berupa bentuk kata bahasa tertulis dalam unggahan Instagram @kominfomagelang dengan hal di luar bahasa dengan maksud membandingkan hal makna dengan makna khususnya, yaitu makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada slogan di Instagram dengan alat penentu ortografis berupa tulisan, yaitu bahasa tulis unggahan pada slogan Instagram @kominfomagelang. Langkah-langkah penelitian dalam menggunakan teknik analisis penyediaan data, yakni menggunakan padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan, yaitu Teknik Hubung Banding (HBB) untuk menyamakan data leksikon pada masing-masing referen yang terdapat pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, disajikan hasil penelitian mengenai deiksis slogan-slogan dalam Instagram @kominfomagelang dan kaitannya dengan bahan ajar teks slogan di SMP kelas VIII. Menurut teori Yule (2014), deiksis ini digunakan sebagai kata penunjuk. Pada deiksis persona kata ganti orang pertama mempunyai fungsi menggantikan kata ganti ataupun penunjuk diri sendiri berupa orang, deiksis persona kata ganti orang kedua berfungsi sebagai kata penunjuk orang, yakni diri sendiri tidak terlibat, sedangkan deiksis persona kata ganti orang ketiga yakni menggantikan sesuatu ataupun benda. Fungsi deiksis berdasarkan pembagian jenisnya pada slogan Instagram @kominfomagelang periode 1 November 2020 s.d. 18 April 2021 berjumlah 90 deiksis yang diambil dari 54 data slogan.

### **1. Jenis-jenis Deiksis Yang Terdapat Pada Slogan Instagram @kominfomagelang**

Deiksis dalam slogan di Instagram @kominfomagelang, yaitu periode 1 November 2020 s.d. 18 April 2021 ditemukan kalimat berupa deiksis di dalamnya. Jenis deiksis dikelompokkan menjadi 3 bagian menurut Yule, yaitu sebagai berikut: (1) deiksis persona sebanyak 67 data, (2) deiksis tempat sejumlah 8 data, (3) deiksis waktu sebanyak 15 data. Deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (a) kata ganti orang pertama sejumlah 11 data, (b) kata ganti orang kedua dengan jumlah 12 data, dan (c) kata ganti orang ketiga dengan jumlah 44 data.

### **2. Fungsi Deiksis Yang Terdapat Pada Slogan Instagram @kominfomagelang**

Hasil penelitian tentang jenis dan fungsi dalam slogan Instagram @kominfomagelang yang mengandung deiksis menunjukkan bahwa terdapat fungsi (1) deiksis orang (persona) 71 data untuk merujuk pada benda atau orang tertentu, berfungsi untuk merujuk pada orang, (2)

deiksis tempat dengan jumlah 8 data, yaitu kata keterangan tempat merujuk pada lokasi berfungsi sebagai spasial, dan (3) deiksis waktu dengan jumlah 15 data, yaitu kata keterangan yang merujuk waktu berfungsi sebagai temporal.

### **3. Deiksis Yang Terdapat Pada Slogan Instagram @kominfomagelang dan Kaitannya Dengan Bahan Ajar Teks Slogan di SMP Kelas VIII.**

Deiksis dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dalam ciri-ciri slogan pada kalimat yang diterapkan pada pembelajaran di SMP kelas VIII. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga hingga memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. 4.3. Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Sebuah pembelajaran slogan tidak lepas dari deiksis karena kalimat tersebut diciptakan dengan penggambaran kehidupan sehari-hari yang disajikan melalui jalan cerita berdasarkan situasi kondisi dan peristiwa penutur antara penutur dan lawan tutur. Jadi, agar pembaca lebih paham dan mengerti dengan lebih dekat, kata ganti orang pertama pada slogan lebih sering digunakan dalam orang, organisasi, sesuatu manapun dengan menggunakan unsur bahasa agar mudah dimengerti sehingga bersifat komunikatif sesuai dengan unsur kebahasaan teks slogan.

Jenis-jenis dan fungsi deiksis yang terdapat pada slogan Instagram @kominfomagelang periode 1 November 2020 s.d. 13 April 2021 dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks slogan dengan KD 3.3 dan 3.4 yang selanjutnya dibuat RPP meliputi penilaian, materi atau teori, alokasi waktu, dan sumber belajar yang disusun secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami dan digunakan dalam pembelajaran teks slogan di SMP kelas VIII. Setelah RPP dilanjutkan dengan membuat bahan ajar untuk mempermudah siswa dalam belajar mandiri yang berisi kompetensi dasar, rangkuman materi, serta soal sebagai bahan evaluasi pengetahuan siswa, yakni sebagai berkaitan dengan bahan ajar teks slogan SMP kelas VIII.

#### **Pembahasan**

Penelitian terhadap Instagram @kominfomagelang ini menggunakan teori pragmatik, yaitu penggunaan jenis-jenis deiksis dan fungsinya sesuai dengan rumusan masalah, yaitu (1) Jenis-jenis penggunaan deiksis pada slogan Instagram @kominfomagelang, (2) fungsi-fungsi deiksis pada slogan Instagram @kominfomagelang, dan (3) deiksis yang terdapat dalam slogan Instagram @kominfomagelang dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks slogan di SMP kelas VIII. Penelitian terhadap Instagram @kominfomagelang ini menghasilkan deskripsi temuan jenis deiksis, fungsi deiksis, dan bahan ajar teks slogan di SMP kelas VIII. Adapun pembahasannya dijelaskan berikut ini.

#### **1. Jenis-jenis Deiksis**

Jenis deiksis yang ditemukan dalam Instagram @kominfomagelang yaitu dikelompokkan menjadi tiga jenis deiksis. Deiksis orang (persona), deiksis tempat/ruang, dan deiksis waktu.

Deiksis persona bentuk dibagi menjadi tiga secara tunggal ataupun jamak yaitu (a) kata ganti orang pertama, (b) kata ganti orang kedua, (c) kata ganti orang ketiga.

Uraian hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

##### **A. Deiksis Orang (Persona)**

Deiksis orang atau persona jumlah keseluruhan data berjumlah 67 data. Bentuk deiksis persona pertama ditemukan sebanyak 11 data, berupa pronomina *aku, ku, dan saya, kita dan kami*. Deiksis persona kedua sebanyak 12 data, berupa pronomina *kamu, mu, Anda, kau*. Deiksis persona ketiga ditemukan sebanyak 44 data, berupa pronomina *dia, ia, ini, mereka, kalian, dan -nya*

### (1). Kata Ganti Orang Pertama

Kata penunjuk ini menggantikan diri orang secara tunggal ataupun jamak merujuk benda atau sesuatu dalam bahasa sesuai konteks.

IKUTI SARANKU AGAR TIDAK TERTULAR. Pakai Masker, Cuci Tangan, Jaga Jarak dan Hindari Kerumunan. KAMU HARUS TAU ?!

- Jangan berbagi ketakutan dan kepanikan apalagi memojokkan penderita COVID-19
- Tunjukkan empati dan kasih sayang kepada penderita COVID-19
- Cari tahu lebih banyak dan pelajari tentang COVID-19
- Jangan terjebak dan menyebarkan hoax tentang COVID-19

(A/km/241020)

Salah satu sampel contoh analisis data deiksis persona terdapat pada data (01) di atas. Jenis deiksis yang terdapat pada data (01) tersebut merupakan deiksis persona. Deiksis persona menunjuk kata ganti yang menunjukkan orang pertama tunggal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata yang menyebutkan bahwa kata *-ku* merupakan diri sendiri yang berarti manusia atau seseorang yang menjelaskan bahwa *aku* adalah kata ganti yang mengacu pada penulis yang bersangkutan yang mewakili keseluruhan atau segenap pemerintah kabupaten Magelang. Data di atas terdapat pronomina persona *-ku* sebagai penegas mewakili satu untuk keseluruhan, yang berada di belakang verba pada kata antarsaranku untuk menggantikan diri si penutur atau mengacu pada dirinya sendiri berupa *ku* adalah penulis slogan bersama pemerintah kemenkominfo pemerintahan Kabupaten Magelang (A/km/241020).

### (2). Kata Ganti Orang Kedua

Deiksis ini menggantikan kata ganti orang kedua bentuk pronomina persona yang menyatakan diri atau orang yang diajak bicara seperti kata *kamu, Anda, kau, kalian*, dalam bentuk jamak ataupun tunggal. Berikut salah satu contoh.

IKUTI SARANKU AGAR TIDAK TERTULAR. Pakai Masker, Cuci Tangan, Jaga Jarak dan Hindari Kerumunan. **KAMU HARUS TAU ?!**

- Jangan berbagi ketakutan dan kepanikan apalagi memojokkan penderita COVID-19
- Tunjukkan empati dan kasih sayang kepada penderita COVID-19
- Cari tahu lebih banyak dan pelajari tentang COVID-19
- Jangan terjebak dan menyebarkan hoax tentang COVID-19

(A/km/241020-2)

Data (02) pada slogan di atas merupakan deiksis persona dengan kata ganti orang kedua tunggal. Deiksis persona kata penunjuk yang menunjukkan orang tunggal, tetapi orang lain bukan diri sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kata *kamu* yang menyatakan diri orang lain yang sedang diajak untuk berbicara yang dalam konteks *kamu* di atas sebagai seorang pembaca yang di sini menunjukkan seseorang atau khususnya warga ataupun masyarakat kabupaten Magelang dalam tuturan. Kata *kamu* pada data di atas menegaskan dan menguatkan karakter dari slogan ini yang menyatakan himbauan yang ditujukan kepada pihak lain. (A/km/241020-2).

### (3). Kata Ganti Orang Ketiga



Deiksis ini menunjukkan kata ganti pronominal secara tunggal atau jamak, seperti *dia*, *nya*, dan *ia*.

Dirgahayu Akademi Militer ke 59.

"TNI berasal dari rakyat dan tumbuh berkembang bersama rakyat. Maka, TNI pasti berdiri terdepan untuk membela Indonesia. Taruna-taruna TNI tidak pernah diragukan kekuatan cinta tanah airnya, karena sejak digembleng di Lembah Tidar, mereka digembleng untuk menjadi Indonesia".

Adhitakarya Mahatvavirya Nagarahbakti

(A/km/101020)

Data (03) di atas merupakan deiksis persona. Deiksis persona, yaitu kata ganti yang menunjukkan orang atau sesuatu yang berupa kata ganti orang ketiga tunggal. Pada data di atas kata ganti orang ketiga ditunjukkan dengan penanda pronomina *-nya*. Kata pronomina *-nya* menjelaskan bahwa kata *-nya* menunjukkan keterangan kata ganti Indonesia. Pronomina *-nya* menguatkan dan menunjuk sebagai hal mewakili Indonesia, Indonesia menyatakan keseluruhan masyarakat Indonesia (A/km/101020).

### B. Deiksis Tempat/Ruang

Deiksis ini merupakan kata ganti atau kata penunjuk yang menggantikan leksem tempat atau ruang sesuai referen yang ada yang menunjukkan suatu lokasi seperti kata *di sini*, *di situ*, *di sana*, *dekat*, *jauh*, *tinggi*, *pendek*, *di*, *ke*, *dari*, *depan*, *belakang*, *atas*, *bawah* yang bersifat deiktis.

MUKA BERJERAWAT KARENA MASKER? ITU NAMANYA MASKNE.

Yuk, cari tahu penyebabnya!

(B/km/021020)

Data (04) di atas merupakan bentuk deiksis tempat. Deiksis tempat merupakan kata penunjuk atau kata ganti tempat dan ruang yang berhubungan dengan benda yang ditunjuk. Hal ini dibuktikan dengan konteks tuturan yang terjadi, yaitu terdapat kata *itu*. Kata *itu* merupakan leksem tempat atau ruang yang menjelaskan bahwa tempat *itu* terdapat jerawat. Sehingga *itu* menunjukkan leksem tempat. (B/km/021020).

### C. Deiksis Waktu

Deiksis ini menggantikan kata ganti atau kata penunjuk dulu, lampau, atau sekarang dan yang akan datang terjadi pada penutur dan lawan tutur.

JURUS JITU CEGAH MASKNE

- Ganti masker bila mulai lembap/basah
- Cuci masker dengan air panas.
- Rajin membersihkan wajah **setelah** menggunakan masker
- Gunakan sabun yang sesuai dengan kulit kamu
- Gunakan pelembab yang ringan.
- Oleskan tabir surya khusus wajah.
- Hindari makeup yang terlalu tebal.

(C/ km/021020)

Data (05) di atas merupakan deiksis waktu yang ditunjukkan dengan penanda kata *setelah*. Deiksis waktu adalah kata ganti atau kata penunjuk yang menunjukkan kata suatu waktu atau keadaan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan kata *setelah* yang menunjuk berupa menerangkan leksem waktu dan ruang. Kata *setelah* mempunyai arti bahwa sudah melakukan

penggunaan masker maka rajin dalam membersihkan wajah sesuai dengan konteks slogan. (C/ km/021020)

## 2. Fungsi Deiksis

Fungsi deiksis yang terdapat pada slogan Instagram @kominformagelang mempunyai fungsi menunjukkan kata ganti benda, orang, sesuatu, spasial, dan temporal.

### A. Fungsi Persona

Deiksis ini mempunyai fungsi kata ganti ini menunjukkan kata ganti benda, orang, ataupun sesuatu.

#### (1) Kata Ganti Orang Pertama

LAKUKAN 5 LANGKAH BERIKUT UNTUK MENJAGA DAYA TAHAN MENTAL:

- 1 Tetap berpikir positif
- 2 Menjaga hubungan baik dengan orang terdekat dan lingkungan sekitar
- 3 Rajin beribadah dan tidak panik
- 4 Bijak memilah informasi, hindari berita yang meresahkan
- 5 Lakukan hobi dan hal-hal yang membuat **kita** bahagia

(A/km/181020)

Data (06) di atas merupakan deiksis persona kata ganti orang pertama dengan fungsi persona atau fungsi orang yang menunjukkan lebih dari satu orang. Fungsi kata penunjuk orang menggantikan kata dan menginformasikan kata yang menunjukkan sesuatu yang tunggal atau jamak. Hal ini dibuktikan dengan bentuk kata ganti orang kita dalam teks. Kata *kita* yang mengacu pada penutur atau mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur sesuai konteks, yaitu *kita* mempunyai maksud menggantikan kata ganti berupa penulis dan pembaca yang terlibat atau ikut dalam melakukan daya tahan mental di kabupaten Magelang. (A/km/181020).

#### (2) Kata Ganti Orang Kedua

Hetero for Startup adalah program yang bertujuan untuk memberdayakan generasi muda yang memiliki keinginan dan keyakinan, untuk menemukan solusi atas masalah pada sektor tertentu di Jawa Tengah melalui startup digital. Apa aja sih sektor di Jawa Tengah yang membutuhkan kontribusimu?

(A/km/231020)

Data (07) di atas merupakan deiksis persona kata ganti kedua yang mempunyai fungsi menunjukkan orang. Fungsi persona orang digunakan untuk menyatakan seseorang yang bersangkutan dalam tuturan secara tunggal atau jamak. Hal ini dibuktikan dengan leksem *-mu* menunjukkan kata ganti orang bahwa kamu berupa kata ganti pembaca dan peminat lembaga *Hertero for Starup* generasi muda atau penerus *Hertero for Starup* di kabupaten Magelang ataupun di luar kabupaten Magelang yang berkeinginan mengikuti. (A/km/231020)

#### (3) Kata Ganti Orang Ketiga

Vaksin bertujuan untuk memicu kekebalan tubuh pada orang sehat untuk mencegah penyakit tertentu. Jangka waktu perlindungan yang diberikan vaksin beragam tergantung karakteristik dari virus/bakteri pembawa penyakit **tersebut**. Vaksin ada yang cukup diberikan sekali seumur hidup dan ada yang perlu dilakukan secara berkala seperti vaksin influenza yang direkomendasikan dilakukan setiap tahun.

(A/km/161020) (A/km/231020)

Data (8) di atas merupakan deiksis persona kata ganti orang ketiga dengan fungsi kata ganti benda. Fungsi kata ganti benda adalah untuk menggantikan kata benda dan memiliki keterlibatan langsung penulis dalam kalimat menyatakan penunjuk benda tertentu dalam konteks. Hal ini dibuktikan dengan leksem *tersebut* sehingga mempunyai maksud bahwa kata *tersebut* merupakan penunjuk kata vaksin mengenai covid-19 sesuai dengan situasi kondisi tuturan konteks dalam slogan. (A/km/161020).

### B. Fungsi deiksis Tempat/Ruang

Deiksis ini menunjukkan kata ganti tempat dengan fungsi menunjukkan spasial.

Hukum tes swab saat berpuasa.

Majelis Ulama Indonesia Terbitkan Fatwa Nomor 23/2021 tentang Hukum Tes Swab Untuk Deteksi COVID-19 Saat Berpuasa. Pelaksanaan swab tidak membatalkan puasa. Umat Islam yang sedang berpuasa diperbolehkan melakukan tes swab untuk deteksi COVID-19

Tes Swab: Pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus dengan cara pengambilan sampel dahak, lendir, atau cairan dari nasofaring (bagian pada tenggorokan bagian atas yang terletak di belakang hidung dan **di balik** langit-langit rongga mulut) dan orofaring (bagian antara mulut dan tenggorokan).

(B/km/140421-3)

Data (09) di atas merupakan deiksis tempat yang mempunyai fungsi spasial. Fungsi spasial yaitu kata ganti untuk menerangkan tempat, lokasi, atau ruang yang digunakan dalam konteks tertentu. Kata *di balik* menunjuk lokasi terletak dahak lender. Hal ini dibuktikan dengan leksem *di balik*, yaitu mempunyai maksud untuk menerangkan tempat berupa ruang di sisi sebelah belakang dari yang kita lihat khususnya bagian langit-langit rongga mulut sesuai dengan isi konteks. (B/km/140421-3).

Hukum tes swab saat berpuasa.

Majelis Ulama Indonesia Terbitkan Fatwa Nomor 23/2021 tentang Hukum Tes Swab Untuk Deteksi COVID-19 Saat Berpuasa. Pelaksanaan swab tidak membatalkan puasa. Umat Islam yang sedang berpuasa diperbolehkan melakukan tes swab untuk deteksi COVID-19

Tes Swab: Pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus dengan cara pengambilan sampel dahak, lendir, atau cairan dari nasofaring (bagian pada tenggorokan bagian atas yang terletak **di belakang** hidung dan **di balik** langit-langit rongga mulut) dan orofaring (bagian antara mulut dan tenggorokan).

(B/km/140421-3)

Data (10) di atas menunjuk deiksis tempat dengan fungsi spasial. Fungsi spasial adalah kata ganti yang digunakan untuk menerangkan lokasi, ruang, dan tempat tertentu dalam kalimat sesuai konteks tuturan. Hal ini dibuktikan dengan leksem *di belakang* yang mempunyai maksud untuk menerangkan tempat pada bagian tenggorokan, sehingga letak *nasofaring* berada di tempat belakang hidung pada tenggorok sesuai dengan konteks slogan. (B/km/140421-2).

### C. Fungsi Deiksis Waktu

Menggantikan kata ganti penunjuk dengan fungsi temporal seperti sekarang, kala itu, masa itu, tadi kemarin, saat ini, besok, lusa, nanti, dulu, dan sekarang

Mengonsumsi makanan sehat, rajin berolah raga dan tidur yang cukup dapat meningkatkan imunitas tubuh. Idealnya manusia tidur selama 6-7 jam. **sebelum** jam 11 malam dan direkomendasikan untuk tidur bangun sebelum jam 5 pagi. (C/km/211020)

Data (11) di atas menunjukkan deiksis waktu yang berfungsi sebagai temporal. Fungsi temporal untuk menunjukan waktu terjadi dalam peristiwa tuturan sesuai konteks. Hal ini dibuktikan dengan leksem *sebelum* yang mempunyai maksud untuk menerangkan bahwa hal ketika belum terjadi pada jam 11 malam sehingga kata *sebelum* merupakan kata yang menunjukkan jam 01.00 WIB hingga 22.59 WIB sesuai dengan konteks slogan yang diterangkan. (C/km/211020)

Saat ini kamu pasti sudah mulai lelah hadapi pandemic KETAATAN PADA PROTOKOL KESEHATAN MENJADI TANTANGAN YANG SEMAKIN BERAT HARUS WASPADA SELAMA BERBULAN - BULAN PASTI MENGURAS TENAGA. **Ini** yang disebut pandemic fatigue.

(C/km/021220)

Data (12) di atas adalah deiksis waktu yang mempunyai fungsi temporal. Fungsi temporal digunakan untuk menerangkan hal atau peristiwa kejadian dan keadaan saat peristiwa yang berhubungan dengan waktu pada tuturan kalimat. Peristiwa di atas lebih kepada menekankan/penekanan terhadap kejadian sesuai konteks. Hal ini dibuktikan dengan leksem *ini* yang mempunyai maksud untuk menerangkan waktu berupa pandemi Covid-19 yang menunjukkan kata waktu sesuai situasi kondisi penutur berkomunikasi pada tanggal 02 Desember 2020 pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sangat berhubungan dengan teks slogan, yakni pada jenis dan fungsi deiksis yang menerangkan waktu dengan ciri khas menunjukkan kata ganti waktu yang telah diterangkan seperti penelitian terdahulu yang menunjukkan deiksis kata ganti waktu untuk menunjukan temporal. (C/km/021220).

### 3. Hubungan Deiksis Dengan Teks Slogan Sebagai Bahan Ajar SMP Kelas VIII

Jenis dan fungsi deiksis berkaitan erat dengan teks slogan, yakni pada kaidah kebahasaan teks slogan terdapat deiksis terutama jenis deiksis persona kata ganti ketiga dengan fungsi menunjukkan sesuatu. Slogan Instagram @kominfomagelang dapat dikaitkan dengan bahan ajar teks slogan SMP kelas VIII. Hal ini terlihat dalam KD 3.3. dan KD 4.4. sesuai dengan indikator menggunakan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang digunakan berupa RPP dengan diketahui sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada silabus yang dilanjutkan dengan pembuatan produk modul yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mempermudah siswa memahami mengenai teks slogan lebih mendalam. Penggunaan deiksis pada pembelajaran dapat dimasukkan sebagai contoh bahan ajar.

Deiksis merupakan bagian dari struktur kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks slogan sehingga deiksis dengan teks slogan dapat berkaitan. Hal itu berkaitan dengan jenis dan fungsi deiksis persona yang sering digunakan dalam teks slogan. Guna lebih mendekatkan diri dengan pembaca, slogan bersifat komunikatif sehingga subjek orang pertama atau deiksis persona sering digunakan pada teks slogan untuk menggantikan sebuah kata ganti orang, organisasi, dan hal tertentu. Teks slogan biasanya diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Jadi, dalam hal ini deiksis dengan slogan berkaitan erat dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar siswa ataupun guru SMP kelas VIII, yaitu berupa bahan ajar guna mengembangkan peserta didik untuk belajar fakta yang mudah diperoleh secara sederhana dan dapat dipelajari kapan dan dimana saja. Bahan ajar ini berupa bahan ajar cetak dengan judul “Bahan Ajar Bahasa Indonesia Mengidentifikasi Informasi Teks Slogan untuk SMP”. Bahan ajar ini sebagai panduan pembelajaran yang efektif dan praktis yang berisi pengenalan deiksis yang terdapat

dalam slogan dengan jenis dan fungsinya sehingga deiksis merupakan salah satu bagian dari kaidah kebahasaan teks slogan yang perlu dipelajari siswa SMP. Hal itu penting untuk wawasan pengetahuan ataupun keterampilan yang lebih luas sesuai dengan Kompetensi Dasar yang sesuai diajarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenis deiksis yang terdapat dalam slogan instagram @kominfomagelang pertanggal 1 November 2020 s.d. 18 April 2021 adalah berupa data (a) deiksis persona secara tunggal ataupun jamak berupa *kata aku, ku, saya, kita, anda, kamu, kau, mereka, kalian, -nya* dan *kami*, (b) deiksis tempat/ruang yaitu kata *depan, belakang, di balik, berikut, tiba, keluar, di dalam, di luar, ini, dan itu*, dan (c) deiksis waktu data berupa pronomina *sebelum, sesudah, setelah, telah, nanti* dan *ini*. Fungsi dalam teks slogan tersebut mempunyai lima fungsi deiksis dengan tiga jenis deiksis, yaitu fungsi kata ganti orang, benda dan sesuatu pada deiksis persona, menunjukkan spasial untuk deiksis tempat/ruang, dan temporal untuk deiksis waktu. Deiksis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks slogan kelas VIII di SMP dengan inovasi, edukasi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sariban, & Selirwangi, N. S. (2019). Deiksis dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman el shirazy. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80.
- Dengah, L. A. (2014). Deiksis Dalam Film Braveheart Karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik. Skripsi Sastra Inggris. Universitas Sam Ratulangi.
- Familia, R. H. R., & Mubarak I. W. (2018). Deiksis sosial dan deiksis persona slogan persebaya di daerah surabaya utara. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10 (1). 1-10.
- Goziyah, Kholilah, F. D., & Fauziah, A. (2020). Deiksis pada novel si anak cahaya karya tere liye. *Lateralisasi*, 8(1), 23-31.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Noviana, M. & Widodo, M. (2016). Deiksis dalam mimpi anak pulau abidah el khalieqy dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Nur, L., & Wahyudi, R. B. (2017). Deiksis pada wacana sarasehan habib dengan masyarakat. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 273–285.
- Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). Pemakaian deiksis persona dalam cerpen di harian republika. *Deiksis*, 11(02), 121-129. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3654>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam bahasa Indonesia*. PT Balai Pustaka.
- Tanjung Sari, A. (2019). Deiksis Animasi Kesatria Keris Karya Antonius dan William Fajito sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerpen di SMA Kelas XI. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Tologana, W. (2016). Deiksis Dalam Novel" Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(6).
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana. (2011). *Analisis wacana pragmatik kajian teori dan analisis*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.